PENERAPAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU *SOLUTION FOCUSED BRIEF COUNSELING* UNTUK MENGURANGI PERILAKU*BULLYING* DIMAHASISWA STKIP ANDI MATAPPA PANGKEP

S K R I P S I

Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan Menyusun Skripsi untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling pada STKIP Andi Matappa Pangkep

Oleh :

MIFTAHUL JANNAH

NPM. 916862010069

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
STKIP ANDI MATAPPA PANGKEP

2020

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/4pqDz6lC09NHhzO5g1IRFA

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individu *Solution Focused Brief Counseling* Untuk Mengurangi Perilaku *Bullying* Di Mahasiswa STKIP Andi Matappa

Atas Nama Saudari

Nama : **Miftahul Jannah**
NPM : 916862010069
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Progran Studi : Bimbingan dan Konseling

Setelah diperiksa/diteliti ulang, telah memenuhi persyaratan untuk dipertahankan dalam ujian skripsi.

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. A. AMINULLAH ALAM, M.Si.	**NURHIDAYATULLAH D, S.Pd.,M.Pd.**

Diketahui Oleh:

Ketua STKIP Andi Matappa Pangkep	Ketua Jurusan /Program Studi Bimbingan dan Konseling
A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH.MH.	**SALMIATI, S.Pd.,M.Pd.**

ii

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/4pqDz6lC09NHhzO5g1IRFA

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa Pangkep, sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada hari ..... tanggal 202

Disahkan Oleh:
Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Andi Matappa Pangkep

(A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH.MH.)

PANITIA PENGUJI

1. **KETUA** : **Dr. H. A. AMINULLAH ALAM, M.Si.** (.....)
2. **SEKRETARIS** : **NURHIDAYATULLAH D, S.Pd.,M.Pd.** (.....)
3. **ANGGOTA** : 1) **A. JAYA ALAM, S.H.,M.M.** (.....)
   2) **SALMIATI, S.Pd.,M.Pd.** (.....)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/4pqDz6lC09NHhzO5g1IRFA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama	: **MIFTAHUL JANNAH**
NPM	: 916862010069
Alamat	: Maros

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa isi skripsi ini adalah karya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata isi skripsi ini, baik sebahagian maupun seluruhnya, tiruan, duplikat atau dibuatkan maka predikat Kesarjanaan saya dapat dinyatakan batal demi hukum.

Maros, …….202

Yang Membuat Pernyataan

MIFTAHUL JANNAH

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/4pqDz6lC09NHhzO5g1IRFA

ABSTRAK

MIFTAHUL JANNAH, **2020**.Penerapan Layanan Konseling Individu *Solution Fucosed Brief Counseling* Untuk Mengurangi Perilaku*Bullying* DiMahasiswa Stkip Andi Matappa Pangkep. Dibimbing oleh:Bapak Dr. H. Aminullah Alam. M.Si, sebagai pembimbing 1 danIbu Nurhidayatullah D, S.Pd.,M.Pdsebagai pembimbing 2.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah1) Bagaimana gambaran perilaku *bullying* di STKIP Andi Matappa Pangkep? 2) Bagaimana gambaran pelaksanaan *Solution Fucosed Brief Counseling* untuk mengurangi perilaku *bullying* di STKIP Andi Matappa Pangkep? 3) Apakah penerapan layanan konseling individu *Solution Focused Brief Counseling* dapat mengurangi perilaku *bullying* di STKIP Andi Matappa Pangkep?.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:1) Untuk mengetahui gambaran perilaku *bullying* di STKIP Andi Matappa Pangkep, 2) Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan *Solution Fucosed Brief Counseling* untuk mengurangi perilaku *bullying* di STKIP Andi Matappa Pangkep, 3) Untuk mengetahui pengaruh penerapan layanan konseling individu *Solution Focused Brief Counseling* dapat mengurangi perilaku *bullying* di STKIP Andi Matappa Pangkep.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, dengan sampel penelitian sebanyak 2 orang siswadari mahasiswa STKIP Andi Matappa Pangkep TA 2020. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.
Jenis penelitian ini adalah penelitian pre eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Single Subjek Research* (SSR).

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa 1) Perilaku terlambat subjek penelitian di STKIP Andi Matappa Pangkep sebelum diberikan teknik berada pada tingkat perilaku *bullying* yang tinggi. Namun, setelah diberikan Layanan Konseling Individual *Solution Fucosed Brief Counseling,* perilaku *bullying* subjek penelitian mengalami tingkat *bullying* yang rendah atau menurun. Pada subjek YH terjadi peningkatan perilaku terlambat di *baseline* A1 antara 21,37 sampai 18,23, di *intervensi* B terjadi penurunan antara 1,41 sampai -0,09, di *baseline* A2 kembali terjadi penurunan antara -6,4 sampai -4,6. Pada subjek ER terjadi peningkatan perilaku *bullying* di *baseline* A1 antara 21,57 sampai 18,23, di *intervensi* B terjadi penurunan antara -5,35 sampai -2,65, di *baseline* A2 kembali terjadi penurunan antara -10,53 sampai -12,47. 2) Pelaksanaan penerapan Layanan Konseling Individual *Solution Fucosed Brief Counseling* dilaksanakan sebanyak 4 tahap, yaitu: (1) Pembentukan hubungan baik(2) Mengidentifikasi keluhan- keluhan yang akan di pecahkan(3) Menetapkan tujuan(4) Merancang dan melakukan intervensi(5) Memberikan tugas untuk mendorong perubahan (6) Identifikasi dan menguatkan perilaku(7) Stabilisasi(8) TerminasiSelama pelaksanaan teknik *self management*,mahasiswa menunjukkan keaktifan yang sangt tinggi dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan. 3) Penerapan Layanan Konseling Individual *Solution*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/4pqDz6lC09NHhzO5g1IRFA

Fucosed Brief Counseling dapat Mengurangi perilaku *Bullying* Di Mahamahasiswa STKIP Andi Matappa Pangkep

Kata kunci: *Solution Fucosed Brief Counseling ,* Perilaku*Bullying*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/4pqDz6lC09NHhzO5g1IRFA

MOTTO

"Optimisme adalah keyakinan yang mengarah kepada keberhasilan, tidak ada yang bisa terwujud tanpa harapan dan kepercayaan"
(Helen Keller)

Karya sederhana ini dipersembahkan sebagai ucapan terima kasihku untuk kedua orang tuaku, saudara-saudaraku, keluarga dan teman-teman atas semua do'a dan dukungan kalian…

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/4pqDz6lC09NHhzO5g1IRFA

KATA PENGANTAR

Bismillahi Rahmanirrahim

Puji syukur kehadirat Allah SWT. dipanjatkan atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul "Penerapan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Mahasiswa di STKIP Andi Matappa Pangkep". Skripsi ini, merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa Pangkep.

Skripsi ini dibuat sesuai dengan ruang lingkup Jurusan Bimbingan dan Konseling dengan tetap mengacu pada kaidah-kaidah penulisan skripsi. Namun demikian tidak tertutup kemungkinan masih adanya beberapa kekurangan. Oleh karena itu, segala saran dan masukan dari semua pihak selalu diharapkan untuk perbaikan dan penyempurnaannya.

Kepada semua pihak yang ikut berpartisipasi demi terselesaikannya skripsi ini kami ucapkan terima kasih. :

1. Ibu Hj. Zaorah Sapan, S.Pd. selaku ketua Yayasan Matahari yang membina STKIP Andi Matappa Pangkep
2. Bapak A. Zam Immawan, S.H.MH. selaku Ketua STKIP Andi Matappa Pangkep atas petunjuk dan bimbingan kepada kami .
3. Ibu Salmiati, S.Pd.M.Pd. sebagai Ketua jurusan/program studi Bimbingan dan Konseling STKIP Andi Matappa Pangkep

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/4pqDz6lC09NHhzO5g1IRFA

4. Bapak Dr. H. A. Aminullah Alam, M.Si. selaku Pembimbing I dan Ibu Nurhidayatullah D, S.Pd.,M.Pd. selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan dan petunjuk khusus tentang penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen STKIP Andi Matappa Pangkep yang telah mendidik dan memberikan pengetahuan kepada kami.
6. Mahasiswa dan Semua Staf STKIP Andi Matappa Pangkep yang banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian.
7. Orang tua, keluarga dan sahabat yang selalu memberikan semangat dan bantuan moril dan materil dalam penyusunan skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa yang telah banyak memberikan pertimbangan dan kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan imbalan yang berlipat ganda atas bantuannya kepada penulis sampai selesainya penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan tulisan ini dapat memberikan sumbangan ilmiah kepada almamater dan masyarakat. Amin.

Pangkep 202

Penulis

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/4pqDz6lC09NHhzO5g1IRFA

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iv
SARI v
MOTTO vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah ..... -
B. Rumusan Masalah..... -
C. Tujuan Penelitian ..... -
D. Manfaat Penelitian ..... -

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS
A. Kajian Pustaka..... -
1. Perencanaan Karir..... -
2. Bimbingan Karir..... -
B. Kerangka Pikir..... -
C. Hipotesis Penelitian..... -

BAB III METODE PENELITIAN
A. Lokasi Penelitian..... -
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... -
C. Variabel dan Desain Penelitian..... -

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/4pqDz6lC09NHhzO5g1IRFA

D. Definisi Operasional Variabel ..... -
E. Populasi dan Sampel Penelitian ..... -
F. Teknik Pengumpulan Data..... -
G. Teknik Analisis Data..... -

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian..... -
B. Pembahasan..... -

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan ..... -
B. Saran -Saran..... -

DAFTAR PUSTAKA..... -
LAMPIRAN-LAMPIRAN ..... -
DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... -

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/4pqDz6lC09NHhzO5g1IRFA

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 contoh..... 51

Tabel 4.1 contoh..... 56

Tabel 4.2 contoh..... 57

Tabel 4.3 contoh..... 57

Tabel 4.4 contoh..... 58

Tabel 4.5 contoh..... 59

Tabel 4.6 contoh..... 59

Tabel 4.7 contoh..... 60

Tabel 4.8 contoh..... 61

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/4pqDz6lC09NHhzO5g1IRFA

BAB 1
PENDAHULUN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang sebenarnya. Dalam proses mendapatkan pendidikan, peserta didik bisa melakukan proses pembelajaran di sekolah yaitu di SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi sekalipun.Menurut Hurlock (dalam Yusuf dan Nurihsan 2012:185) " Mengemukakan bahwa bangku pendidikan merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak (mahamahasiswa), baik dalam berfikir, bersikap, maupun cara berperilaku".

Di dalam bangku pendidikan mahamahasiswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi penting dalam proses pembelajaran karena mahasiswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapai secara optimal. Dalam konsep pendidikan islam, mahasiswa (peserta didik) adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrhanya masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/4pqDz6lC09NHhzO5g1IRFA

optimal kemampuan fitrahnya. Jadi, dalam proses pembelajaran yang diperhatikan pertama kali adalah mahamahasiswa, bagaimana keadaan dan kemampuannya.

Tetapi pada kenyataannya tujuan dari pendidikan belum tercapai sepenuhnya, karena masih adanya kasus penyimpangan perilaku kekerasan yang dilakukan di kalangan remaja yang memerlukan perhatian dari berbagai pihak. Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Dimana pada masa ini remaja memilki kematangan emosi, sosial, fisik dan psikis. Remaja juga merupakan tahapan perkembangan yang harus dilewati dengan berbagai kesulitan. Dalam tugas perkembangannya remaja akan melewati beberapa fase dengan berbagai tingkat kesulitan permasalahannya sehingga dengan mengetahui tugas-tugas perkembangan remaja dan mencegah konflik yang ditimbulkan remaja dalam keseharian yang sangat menyulitkan masyarakat agar tidak salah persepsi dalam menangani permasalahan tersebut. Masa remaja merupakan masa manusia menemukan jati diri. Pencarian tersebut direfleksikan melalui aktivitas berkelompok dan menonjolkan keegoannya. Para pelajar yang ada pada umumnya masih berusia remaja memiliki kecenderungan untuk melakukan hal-hal diluar dugaan yang kemungkinan dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain, salah satunya melakukan kekerasan.

Kekerasan yang terjadi di kota Pangkep yang di beritakan oleh detik.com video perundungan atau bullying sekelompok anak terhadap seorang anak, RZ (12), penjual jalangkote keliling di Kelurahan Bonto-Bonto, Kecamatan Ma'rang, Pangkep, Sulawesi Selatan viral di media sosial. RZ tampak dirundung hingga didorong hingga jatuh. Dalam video yang berdurasi 11 detik itu, memperlihatkan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/4pqDz6lC09NHhzO5g1IRFA

korban yang menggunakan sepeda dan membawa barang dagangannya dikerumuni oleh sekelompok anak muda yang menggunakan motor. Sementara salah seorang dari mereka terlihat mendorong-dorong korban.Dengan menggunakan bahasa bugis, pelaku sempat mendorong-dorong korban lalu naik ke motornya. Saat korban memegang plat motor pelaku, korban lalu dipukul dari belakang hingga jatuh tersungkur ke pinggir jalan. Video yang diunggah di grup Facebook ini langsung viral dan mendapat banyak tanggapan oleh netizen. Hampir semuanya mengecam ulah pelaku yang melakukan perundungan itu.

Kapolsek Ma'rang, Ipda Sofyan langsung memerintahkan jajarannya untuk bergerak cepat mengamankan pelaku dan juga korban."Pelaku atas nama Firdaus (26) tahun sudah kita amankan bersama korban, setelah video ini viral. Kejadiannya itu sore tadi di lapangan Bonto-bonto. Korban mengalami luka lecet di tangannya karena didorong oleh pelaku," kata Ipda Sofyan, Minggu (17/5/2020). Karena banyak warga dan juga keluarga korban yang berkumpul di Polsek, pelaku lalu dibawa ke Polres Pangkep untuk diproses lebih lanjut."Karena videonya viral, makanya banyak warga dan juga keluarga korban yang datang ke Mako. Jadi kami minta pelaku ini dibawa ke Polres Pangkep untuk diproses lebih lanjut," lanjutnya.Tak hanya sekali, perundungan terhadap korban itu juga pernah terjadi dan divideokan oleh warga dan juga menjadi viral di media sosial, sehingga muncul kekhawatiran bahwa kekerasan dapat dianggap sebagai suatu hal yang normal dan wajar dalam masyarakat. Kenyataan dilapangan masih banyak terjadi kekerasan pada anak terutama dilingkungan bangku pendidikan. Teror berupa kekerasan pada anak terutama di lingkungan sekolah. Terror berupa kekerasan fisik atau mental,

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/4pqDz6lC09NHhzO5g1IRFA

pengucilan, intimidasi dan perpoloncoan yang sering terjadi sebenarnya adalah contoh klasik dari apa yang disebut dengan *bullying. Bullying* merupakan suatu bentuk perilaku agresif yang diwujudkan dengan perlakuan secara tidak sopan dan penggunaan kekerasan atau paksaan untuk mempengaruhi orang lain, yang dilakukan secara berulang atau berpotensi terulang, dan melibatkan ke tidak seimbangan kekuatan dan atau kekuasaan. Perilaku ini dapat mencakup pelecehan verbal, kekerasan fisik atau pemaksaan, dan dapat diarahkan berulangkali terhadap korban tertentu.

Bangku pendidikan seharusnya menjadi tempat bagi anak untuk membina ilmu dan membantu membentuk karakter pribadi yang positif (Wiyani 2012), namun kenyataannya sekolah menjadi tempat tumbuhnya tindakan-tindakan *bullying* dan masih dijumpai mahasiswa senior melakukan tindakan *bullying* terhadap adik kelasnya dengan cara melakukan kekrasan fisik, pemalakan atau pemerasan, mengina, membentuk, sehingga dibeberapa bangku pendidikan tindakan *bullying* menjadi suatu tradisi.

Perilaku *Bullying* dari waktu kewaktu terus menhantui anak-anak Indonesia. Perilaku *Bullying* ini dapat berkembang pada anak yang berawal dari lingkungan sekolah, mengingat waktu anak lebih banyak di sekolah. Kasus *bullying* yang kurang perhatian, rendahnya keterlibatan serta perhatian orang tua kepada anak membuat anak jadi suka mencari perhatian dilingkungan disekitarnya. Ada yang memilih untuk berprestasi dan menunjukkan kemampuannya demi mendapatkan perhatian. Namun, sayangnya ada juga yang memilih untuk melakukan *bullying* dan membuat onar bahkan keributan demi mendapatkan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/4pqDz6lC09NHhzO5g1IRFA

perhatian orang tuanya. Perkembangan tidak akan berjalan secara optimal jika terdapat banyak hal yang menghambat dalam proses perkembangannya, salah satu adalah *bullying,* bukan hanya mengganggu proses perkembangan anak, *bullying* juga dapat menghambat interaksi sosial pada anak. Menurut (Sejiwa,2008) *bullying* merupakan sesuatu dimana terjadinya penyalahgunaan dan kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok. Komisi perlindungan anak tahun 2007 mengatakan bahwa anak pada 18 provinsi, menunjukkan hasil bahwa sekolah bisa jadi tempat berbahaya untuk anak-anak, Hironimus Sugi dari plan internasional mengatakan bahwa perilaku *bullying* pada anak-anak masih sangat kedua, *bullying* mencapai urutan kedua setelah kekerasan terhadap anak dalam keluarga.

Pola asuh dalam keluarga, tak salah jika banyak yang mengatakan bahwa keluarga adalah factor utama permasalahan yang terjadi pada anak karena keluarga merupakan pendidik pertama dan utama. Sikap *bullying* merupakan pengembangan dari sikap anak yang agresif. Mereka mengembangkan perilaku agresif tumbuh dalam pengasuhan yang tidak kondusif, mulai dari kedekekatan yang tidak aman dengan pengasuhnya, tuntutan disiplin yang terlalu tinggi dari orang tuanya dan bahkan masalah hubungan kedua orang tuanya seperti konflik suami-istri, depresi, antisosial dan bahkan melakukan tindakan kekerasan di rumah. Hal tersebut menyebabkan lsang anak merasa pelampiasan terhadap tekanannya tersebut. Perilaku *Bullying* sudah seharusnya dipahami sebagai suatu masalah serius oleh semua pihak, baik di guru sekolah, orang tua di rumah, dan mahasiswa (perilaku maupun korban) yang ada di sekolah dan pihak terkait lainnya, hanya saja kenyataan yang ada kebanyakan orang tua tidak mengetahui tindakan anaknya di

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/4pqDz6lC09NHhzO5g1IRFA

memiliki fungsi- fungsi atau metode tertentu sebagai solusi alternative dan bernilai positif tanpa memakan waktu yang lama sehingga pada hubunngan timbal balik tersebut dapat berjalan sesuai kegunaan dan harapan.

Adapun salah satu langkah yang dapat ditempuh oleh dosen dalam menangani permasalahan *bullying* yaitu pemberian konseling. Melalui penerapan layanan konseling individu "*Solution Focused Brief Counseling*"menurut Sarlito (2014; 37) bahwa *Brief* dalam bahasa Indonesia berarti singkat atau ringkas. *Brief Counseling* berarti konseling singkat atau konseling yang berpusat pada solusi. Singkat atau ringkas mengindikasikan waktu pendek, dan hasil yang efektif. *Brief Counseling* menemukan konseling menggabungkan antar pikiran, perasaan dengan perilaku. Namun sebelum diberikan konseling individu terlebih dahulu konselor mencari tahu penyebab konseling melakukan *bullying*. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka pada kesempatan ini, peneliti akan coba melakukan penelitian mengenai "Penerapan Layanan Konseling Individu Solution Focused Brief Counseling Untuk Mengurangi Perilaku Bullying di STKIP Andi Matappa Pangkep".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai pokok penelitian, yaitu :

1. Bagaimana gambaran perilaku *bullying* di STKIP Andi Matappa Pangkep?
2. Bagaimana gambaran pelaksanaan *Solution Fucosed Brief Counseling* untuk mengurangi perilaku *bullying* di STKIP Andi Matappa Pangkep?

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/4pqDz6lC09NHhzO5g1IRFA

3. Apakah penerapan layanan konseling individu *Solution Focused Brief Counseling* dapat mengurangi perilaku *bullying* di STKIP Andi Matappa Pangkep?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran perilaku *bullying* di STKIP Andi Matappa Pangkep
2. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan *Solution Fucosed Brief Counseling* untuk mengurangi perilaku *bullying* di STKIP Andi Matappa Pangkep
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan layanan konseling individu *Solution Focused Brief Counseling* dapat mengurangi perilaku *bullying* di STKIP Andi Matappa Pangkep

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi akademisi dapat menjadi bahan informasi, masukan serta perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya jurusan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan mutu mahamahasiswa dalam jurusan tersebut.

b. Bagi peneliti, menjadi bahan acuan atau referensi untuk mengkaji lebih dalam bagaimana bentuk dan faktor penyebab mahasiswa melakukan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/4pqDz6lC09NHhzO5g1IRFA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Solution Fucosed Brief Counseling (SFBC)

1. Pengertian S*olution Fucosed Brief Counseling (SFBC)*

SFBC (*solution focused brief counseling)*adalah salah satu teknik konseling pendekatan postmodern. Terapi ini berorientasi pada penyelesaian masalah bukan pada masalah bukan pada masalah apa yang terjadi.

Adapun menurut Elford (2017), pendekatan konseling singkat terfokus-solusi (*Solution Focued Brief Counseling)* telah semakin populer sejak 1980-an akibat adanya *menaged care* (perawatan terkelolah) dan inisiatif-inisiatif akuntabilitas lain,yang menekankan efektifitas biaya dan waktu. SFBC adalah sebuah modal social kontruktivis yang didasarkan pada observasi bagaimana konseli menarik makna personal dan perisitiwa-peristiwa kehidupannya seperti yang dijelaskan melalui narasi personal.

Steve De Shaver sendiri merupakan salah seorang senior perkumpulan penelitian di Milwaukee yang juga seorang pengarang buku terapi singkatberfokus pada solusi beserta petunjuk-petunjuk dan cara kerja SFBC. Dia mempersentasikan tulisan tersebut melalui tempat-tempat kerja, pelatiham, dan memperluas kemampuannya sebagai konsultan di Amerika Utara, Eropa, Australaia, dan Asia untuk pengembangan teori dan solusi- solusi pada praktek. Hakikat manusia tentang pendekatan ini, konseling berfokus pada solusi tidak mempunyai

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/4pqDz6lC09NHhzO5g1IRFA

pandangan komperhensif tenta sifat manusia, tetapi berfokus pada kekuatan dan kesehatan konseli. Konseling berfokus solusi menganggap manusia bersifat konstruktivis. Sehingga, konseling berfokus solusi didasarkan pada asumsinbahwa manusia benar- benar ingin berubah dan perubahan tersebuut tidak dapat dihindarkan.

Solution Fucosed Brief Counseling sering digunakan pada praktek psikoterapi individual. Namun, banyak terapis terapi keluarga mengintegrasikan strategi *Solution Fucosed Brief Counseling* kedalam pekerjaannya. Terapi ini digunakan untuk mengubah " apa yang dilahatnya " atau " apa yang dilakukaknnya " yang terkait dengan masalah yang dihadapinya. Pada model ini, terapis ini tidak melihat suatu permasalahan sebagai suatu kegagalan, melainkan sebagai bagian dari perkembangan keluarga tersebut. Oleh Mulawarman (2014:71) model pendekatan *Solution Focused Brief Counseling* sesuai untuk diterapkan pada seting sekolah, karena pada pendekatan ini berfokus pada kelebihan mahasiswa dari pada kelemahannya, dengan waktu yang tidak terlau panjang, penekanan konseling pada solusi, dan ketercapaian tujuan.

Menurut Sarlito (2014: 37) bahwa : *Brief* dalam bahasa Indonesia berarti singkat atau ringkas. *Brief Counseling* berarti konseling singkat atau konseling yang berpusat pada solusi. Singkat atau ringkas mengindikasikan waktu yang pendek, dan hasil yang efektif. *Brief Counseling* menemukan konseling yang mengubungkan antara pikiran, perasaan, dengan perilaku. Diantara ketiga hal itu terdapat rangkain kode-kode perilaku yang kemudian yang diekstrak dan dijabarkan menjadi tehnik-tehnik koinseling yang diaplikasikan seacara mudah. Dalam

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/4pqDz6lC09NHhzO5g1IRFA

konseling singkat berfokus pada solusi, konseling mendapatkan makna yang sangat pribadi dari setiap Kejadian dalam hidupnya

Palmer (Rusandi dan Rahman, 2014). Konseling Singkat Berfokus Solusi (*Solution Focused Brief Therapy*/SFBT) adalah bentuk konseling singkat yang dibangun di atas kekuatan konseli dengan membantunya memunculkan dan mengkonstruksikan solusi pada problem yang dihadapinya. Esensi dari konseling ini adalah melibatkan konseli dalam membangun harapan dan optimis dengan membuat ekspektasi positif dalam kemungkinan perubahan. *Solution focused brief counseling* adalah pendekatan non-patologis yang menekankan kompetensi daripada kekurangan, kekuatan, daripada kelemahan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan *solution focused brief counseling* merupakan konseling singkat dan berfokus pada solusi, bukan pada masalah. Dalam *solution focused brief counseling,* konseli memilih tujuan penyelesaian yang mereka harapkan sendiri, dan sedikit perhatian dalam memberikan diagnosis, pembicaraan masa lalu, atau eksplorasi masalah. Jadi pada dasarnya *solution focused brief counseling* merupakan pendekatan singkat berfokus solusi yang didasarkan pada asumsi bahwa konseli itu sehat dan kompeten serta memiliki kemampuan untuk membangun solusi yang dapat meningkatkan hidupnya.

2. Keutamaan *Solution Fucosed Brief Counseling*

Erford (2010 78-19) mengatakan *Brief Counseling* memiliki lima keutamaan, yaitu:

a. *Brief Counseling* Berbasis pada Kekuatan Konseli

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/4pqDz6lC09NHhzO5g1IRFA

Dalam sesi konseling kelompok, masing-masing konseli mengemukakan masalahnya. Tetapi konselor tidak terlalu berkepentingan untuk mendalami setiap masalah konseli. Setiap konseli akan mendengar masalah dari teman-teman kelompoknya, tetapi pada fase yang lebih lanjut, konselor akan lebih fokus pada solusi dan kekuatan masing-masing konseli. Sehingga kemungkinan relasi yang diakibatkan oleh rasa malu, minder dan tidak enakan dengan teman kelompok dapat terhindarkan.

b. *Brief Counseling* Berpusat pada Klien

Seluruh mekanisme konseling akan berpusat pada klien. Konselor adalah fasilitator yang akan membantu konseli menggali kekuatan-kekuatan mereka, membantu merumuskan tujuan yang ingin dicapai, dan merumuskan bentuk-bentuk tingkah laku paskah konseling.

c. *Brief Counseling* Membangun Komitmen Perubahan Kecil

Seorang yang bisa menunda pekerjaan, akan dapat menyelesaikan seluruh pekerjaan ketika ia berhasil dalam pelajaran menuntaskan sebuah pekerjaan kecil. Spirit *Brief Counseling* adalah sebuah perubahan kecil akan diikuti oleh perubahan yang lebih besar. Jadi, target konseling dengan tehnik ini bukan penyelesaian seluruh permasalahan dalam satu kali, tetapi membangun komitmen untuk berubah dari sesuatu yang sangat kecil, yakni sebuah perilaku yang diharapkan membuat mereka bahagia.

d. *Brief Counseling* Bersifat Portable

Mudah dibawa kemana-mana. Tidak membutuhkan peralatan yang rumit.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/4pqDz6lC09NHhzO5g1IRFA

Mudah diaplikasikan dalam berbagai konteks kehidupan, seperti konseling individual, konseling keluarga dan lainnya.

e. *Brief Counseling* Mudah Diaplikasikan

Tehnik *Brief Counseling* ini berkembang dalam budaya Amerika, tetapi sesungguhnya tehnik sangat mudah disesuaikan dengan berbagai kultur.

Berdasarkan penjelasan ahli di atas, disimpulkan bahwa keutamaan *Solution Fucosed Brief Counseling* adalah *Brief Counseling* membangun komitmen perubahan kecil, *Brief Counseling* bersifat portable, dan *Brief Counseling* mudah adaptasi.

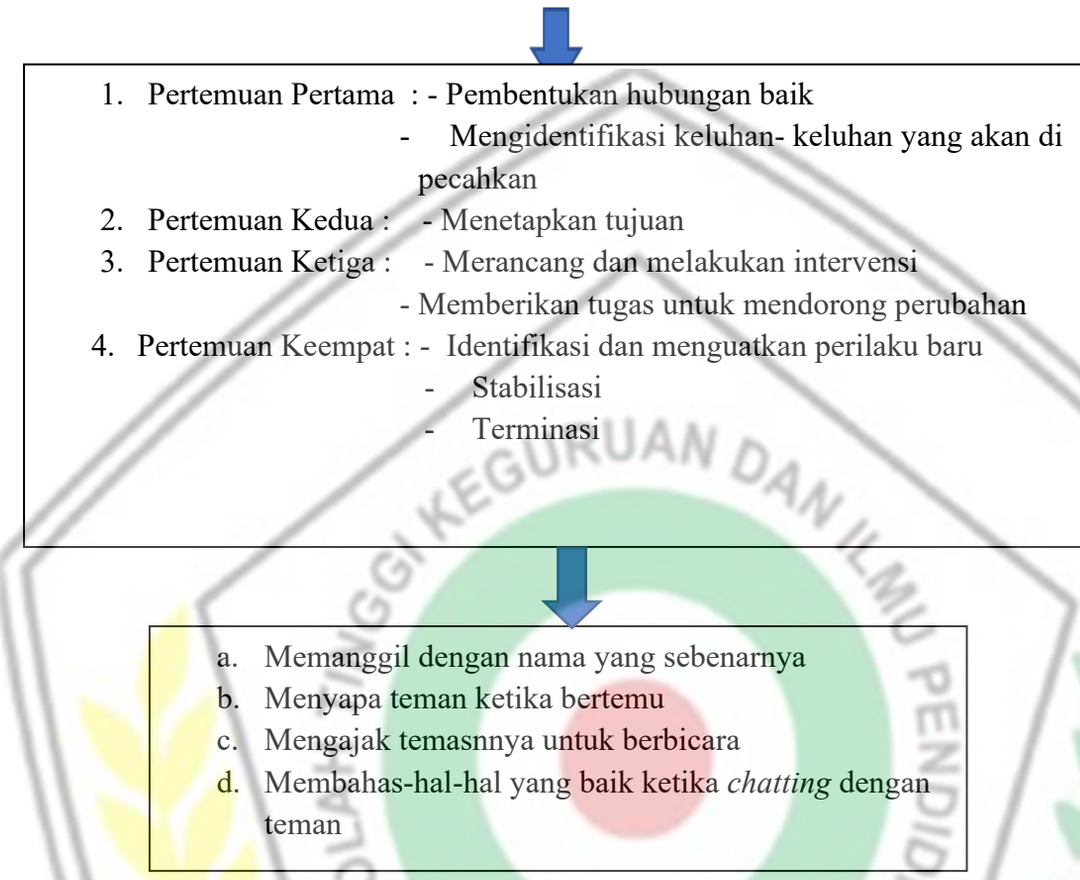
3. Asumsi Dasar atau Hakikat Konseling *Solution Fucosed Brief Counseling*

Solution focused brief counseling berbeda dengan terapi tradisional dengan mengulas masa lalu dalam mendukung baik saat ini maupun masa depan. Konselor fokus pada apa yang mungkin, dan mereka kurang tertarik dalam mengeksplorasi masalah.

De Shazer (Pratiwi, 2014) mengatakan bahwa tidak perlu mengetahui penyebab masalah untuk menyelesaikannya dan tidak perlu menghubungkan antara penyebab masalah denga solusi. Pengumpulan informasi mengenai masalah tidak dibutuhkan dalam mengubah hal yang terjadi.

Jika mengetahui dan memahami masalah itu tidak penting, maka selanjtnya adalah mencari solusi yang benar. Setiap orang mungkin mempertimbangkan banyak solusi, dan apa yang benar bagi seseorang bisa jadi tidak benar menurut orang lain. Dalam s*olution focused brief counseling* konseli memilih

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/4pqDz6lC09NHhzO5g1IRFA



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/4pqDz6lC09NHhzO5g1IRFA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penlitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Peeneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian tersebut dapat dianalisis melalui angka-angka yang diperoleh melalui instrument yang dibuat dan disusun seendiri oleh peneliti.
2. Jenis Penelitian

   Jenis penelitian ini adalah penelitian pre eksperimen. Penelitian pre eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian atau *treatment* atau perlakuan terhadap subjek penelitian dan menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengatuh tindakan itu jika dibandingkan dengan tindakan lain atau yang sama sekali tidak diberikan tindakan dengan kondisi yang terkendalikan.

B. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Single Subjek*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/4pqDz6lC09NHhzO5g1IRFA

Research (SSR), dengan desaian eksperimen yang dipakai dalam penelitian ini adalah A-B-A', yaitu desaian yang memilki tiga fase, dimana (A) adalah baseline, (B) adalah fase perlakuan atau intervensi dan (A') adalah pengulan baseline, dalam ketiga fase tersebut dilakukan beberapa sesi.

Penelitian ini dilakukan setiap hari dan dihitung sebagai sesi. Dalam penelitian ini subyek tunggal dengan desain ABA digambarkan sebagai berikut :

Keterangan :

1. A (baselibe-1)

   Adalah suatu gambaran murni sebelum ddiberikan perlakuan. Gambaran murni tersebut adalah kondisi awal prilaku bullyng. Untuk mengukur penurunan prilaku bullyng subjek, menggunakan observasi yang dilakukan dalam tiga hari secara berturut-turut yang setiap harinya dilakukan sesi selama 30 puluh menit.

2. B (intervensi)

   Intervensi yaitu suatu gambaran mengenai prilaku dari subjek selama diberikan intervensi secara berulang-ulang dengan melihat hasil pada saat intervensi. Intervensi yang diberikan adalah layanan konseling individu *solution fucosedbrief counseling* untuk menguranngi prilaku bullyng. Fase intervensi ini dilakukan sebanyak 5 hari

3. A'(baseline-2)

   Adalah suatu gambaran tentang perkembangan dalam mengurangi perilaku bullying sebagai bahan evaluasi setelah diberikan intervensi. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan observasi terhadap subjek selama 1 hari.

C. Variabel dan Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/4pqDz6lC09NHhzO5g1IRFA

mempunyai “variasi” antara satu dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain menurut Hatch dan Farhady (dalam Sugiyono, 2010 :60).

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independen)* dan variable (dependen), yaitu :

a. Variabel bebas (*independen)* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable *dependen* (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Solution Fucosed Brief Counseling (SFBC)* melalui konseling kelompok

b. Variabel terikat *(dependen)* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam pebelitian ini adalah *Bullying.*

2. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah *Bullying* dan *Solution Focused Brief Counseling* melalui konseling kelompok.

a. *Bullying* salah satu perbuatan yang disengaja dan tidak disengaja dilakukan dalam menyakiti seperti menakuti, mengancam, dan diskriminasi yang dilakukan oleh seorang anak atau kelompok anak.

b. Konseling Individu proses konseling yang dilakukan dalam situasi Individu, dimana konselor berinteraksi dengan konseli dalam bentuk kelompok yang dinamis untuk menfasilitasi masalah yang dihadapinya secara bersama-sama

Solution Focused Brief Counseling adalah bentuk konseling

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/4pqDz6lC09NHhzO5g1IRFA

singkat yang dibangun diatas kekuatan konseli dengan membantunya memunculkan dan mengkonstruksikan solusi pada permasalahan yang dihadapinya.

D. Subjek Penelitian

Penentuan subjek yang akan diteliti sangat penting karena berhubungan dengan sumber data yang diperlukan. Subjek dalam penelitian ini adalah mahamahasiswa di STKIP Andi Matappa Pangkep yang berjumlah 2 orang ER dan YH.

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

   Dokumen yang digunakan berupa foto kegiatan selama pemberian perlakuan. Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi. Dokumentasi foto untuk memberikan gambaran secara lebih nyata mengenai kegiatan mahasiswa dan menggambarkan suasana kelas ketika aktivitas belajar berlangsung.

2. Observasi

   Observasi adalah pengamatan yang dilakukan peneliti dengan terjun langsung di STKIP Andi Matappa Pangkep untuk mengamati perilaku dan aktivitas guru BK dalam memberikan pelayanan konseling kepada mahasiswa di lokasi penelitian. Observasi dilakukan dengan mencacat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan pengaruh *solution focused brief counseling* terhadap perilaku *bullying.* Untuk itu mencari hasil observasi, maka rumusnya adalah sebagai berikut :

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/4pqDz6lC09NHhzO5g1IRFA

$$\text{Analisis individual} = \frac{nm}{n} \times 100\%$$

Keterangan:
nm = Jumlah item yang dicek oleh mahasiswa pada setiap aspek masalah
N = Jumlah item per aspek masalah

(Harmini Abbas, 2015 : 14)

Hasil observasi dikonsultasikan pada skala hasil persentasi observasi yang dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.1 Hasil Observasi

80% - 100%	= Sangat Tinggi
60% - 79%	= Tinggi
40% - 59%	= Sedang
20% - 39%	= Rendah
0% - 19%	= Sangat Rendah

3.Angket

Angket yang digunakan peneliti tentang indikator-indikator perilaku *bullying* yaitu Verbal, fisik, mental/psikologi dan *cyberbullying*. Jumlah angket sebelum di uji coba lapangan sebanyak 44 no setelah di uji coba lapangan melalui spss ternyata sisa 30.

Uji validitas rasional bertujuan mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk dan isi. Penimbangan atau uji validitas rasional dilakukan oleh dosen ahli. Uji validitas rasional dilakukan dengan meminta pendapat dosen ahli untuk memberikan penilaian pada setiap item. Uji validitas skala dilakukan dengan menggunankan pengolahan komputer program SPSS v20 *for windows*. Batas penerimaan dengan syarat nilai r yang diperoleh < (lebih kecil atau kurang)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/4pqDz6lC09NHhzO5g1IRFA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan terhadap konseli yang mengalami perilaku *bullying* di STKIP Andi Matappa Pamgkep, yang berjumlah dua orang mahamahasiswa, pada tanggal 16 September 2020 – 31 September 2020. Penelitian ini menggunakan teknik *Solution Fucosed Brief Counseling* sebagai intervensi yang diberikan untuk mengurangi perilaku *bullying*.

A. Profil Subjek Penelitian

1. Subjek YH

Nama : YH

Tempat, tanggal lahir : Makassar, 14 Juli 2003

Inisial orang tua : Ayah : AM

Ibu : QA

Pekerjaan orang tua : Ayah : pengumpul besi

Ibu : IRT

Data awal: Subjek YH melakukan perilaku *bullying*, yang sering terjadi sekitar 3-5 kali dalam sehari misalnya mengejek, korban baik secara lisan mapun melalui sosmed

2. Subjek ER

Nama : ER

Tempat, tanggal lahir : Pangkep, 20 Juni 2004

Inisial orang tua : Ayah : MY (alm)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/4pqDz6lC09NHhzO5g1IRFA

Ibu : RH

Pekerjaan orang tua : Ayah : -

Ibu : PNS

Data awal: Subjek ER melakukan perilaku *bullying* dengan teman kelasnya misalnya mengucilkannya tanpa mengajaknya berbicara dan cuek untuk berkomunikasi dengan temannya

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen *Single Subject Research* (SSR). Desain penelitian yang digunakan adalah A – B – A'. Data yang telah terkumpul, dianalisis melalui analisis deskriptif, dan ditampilkan dalam analisis visual (grafik). Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data hasil observasi keterlambatan yang dialami mahamahasiswa pada *baseline* A1, pada saat *intervensi* B, dan pada saat *baseline* A2.

Teknik *Solution Fucosed Brief Counseling* dalam penelitian ini adalah perilaku *bullying.* Subjek penelitian ini adalah YH dan ER yang melakukan perilaku *bullying*, yang berjumlah dua orang. Selanjutnya, dalam mengkaji dan menjawab setiap pertanyaan penelitian akan dijelaskan dalam analisis data:

Langkah-langkah untuk menganalisis data hasil observasi keterlambatan mahamahasiswa pada setiap kondisi adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penelitian dengan mengobservasi perilaku *bullying* pada setiap kondisi (*baseline* A1, *intervensi* B, *baseline* A2)

2. Membuat tabel berisi data hasil observasi pada setiap kondisi

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/4pqDz6lC09NHhzO5g1IRFA

3. Membuat analisis data dalam kondisi dan analisis data antar kondisi untuk mengetahui pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran yang ingin diubah, yaitu perilaku *bullying* di STKIP Andi Matappa Pangkep

Setiap sesi pada semua fase diberikan waktu selama 60 menit dalam melakukan proses Penerapan Layanan Konseling Individu *Solution Fucosed Brief Counseling*. Pada fase *baseline* A1 mulai dari sesi satu sampai dengan sesi lima merupakan fase dimana peneliti melakukan observasi terhadap perilaku *bullying* untuk melihat kestabilan perilakunya. Pada saat melakukan penelitian, *baseline* A1 menunjukkan kestabilan pada sesi kelima, sehingga peneliti dapat melanjutkan ke fase *intervensi*.

Kemudian pada fase *intervensi* mulai dari sesi pertama sampai dengan sesi ke empat, mahamahasiswa mulai menerapkan Penerapan Layanan Konseling Individu *Solution Fucosed Brief Counseling*. Dengan penggunaan teknik *Solution Fucosed Brief Counseling* pada fase *intervensi* diharapkan terjadi pengurangan perilaku *bullying*. Pada fase *baseline* A2, mahamahasiswa kembali diobservasi perilaku *bullying* seperti pada saat di fase *baseline* A1. Tujuan fase *baseline* A2 adalah untuk mengetahui apakah setelah penerapan Layanan Konseling Individu *Solution Fucosed Brief Counseling* pada fase *intervensi* hasil observasi perilaku *bullying* mengalami penurunan dengan pada fase *baseline* A1 atau didapati hasil observasi perilaku *bullying* sama dengan pada saat fase *intervensi* atau mengalami pengurangan perilaku (fase kontrol).

Gambaran penelitian mengenai penerapan Penerapan Layanan Konseling Individual *Solution Fucosed Brief Counseling* Untuk Mengurangi perilaku *Bullying*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/4pqDz6lC09NHhzO5g1IRFA

Di Mahamahasiswa STKIP Andi Matappa Pangkep adalah sebagai berikut:

1. **Gambaran Perilaku *Bullying* Sebelum dan Sesudah Pemberian** Layanan Konseling Individual *Solution Fucosed Brief Counseling*

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen *Single Subject Research* (SSR). Penelitian menggunakan desain A-B-A. Pada kondisi *Baseline* A1 peneliti melakukan 4 kali pengamatan untuk melihat kestabilan perilaku *bullying* sebelum diberikan intervensi. Data hasil observasi yang diperoleh pada kondisi *baseline* A1 subjek YH, yaitu melakukan *bullying* lewat sosmed dan secara langsung ketika YH datang ke kampus STKIP Andi Matappa Pangkep. Sedangkan data hasil observasi yang diperoleh dari subjek ER pada kondisi *baseline* A1 adalah langsung memanggil temannya dengan julukan yang membuat temannya sendiri tidak suka dengan hal itu. Pada kondisi *intervensi* B adalah kondisi dimana peneliti menerapkan Penerapan Layanan Konseling Individu *Solution Fucosed Brief Counseling* untuk mengurangi perilaku *bullying*. Observasi pada kondisi *intervensi* B ini dilakukan sebanyak 4 kali. Kemudian pada kondisi *baseline* A2 peneliti melakukan pengamatan sebanyak 4 kali setelah diberikan intervensi untuk melihat apakah intervensi yang diberikan memberi perubahan pada frekuensi tingkat *bullying* mahamahasiswa (fase kontrol). Data hasil pengamatan yang diperoleh dari subjek YH pada kondisi *baseline* A2 Sedangkan pada subjek ER, data yang diperoleh di kondisi *baseline* A2.

2. **Gambaran Pelaksanaan Penerapan Layanan Konseling Individual *Solution Fucosed Brief Counseling* di Mahamahasiswa STKIP Andi Matappa Pangkep**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/4pqDz6lC09NHhzO5g1IRFA

Pelaksanaan teknik *self management* yang diberikan kepada konseli berlangsung selama 4 kali pertemuan. Adapun hasil dari rincian kegiatannya adalah sebagai berikut:

a. Persiapan / Planning

Pada tahap ini konselor mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan *solution focused brief counseling* yaitu:

1) Menyiapkan media penunjang berupa lembar kerja 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, dan 10
2) Menata setting pertemuan
    - Tempat : pelaksanaan kegiatan dilakukan di Perpustakaan
    - Perlengkapan : meja, kursi, kertas, dan alat tulis
3) Membuat lembar observasi guna melihat proses pelaksanaan *solution focused brief counseling* dapat berpengaruh terhadap perilaku *Bullying* mahamahasiswa.
4) Mengumpulkan sampel penelitian yang telah teridenfikasi untuk mengikuti proses pelaksanaan *solution focused brief counseling*. Setelah itu konselor menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan.

b. Pelaksanaan Perlakuan

Penelitian ini dengan pemberian Layanan Konseling Individual *Solution Fucosed Brief Counseling* Adapun proses pemberian treatment/perlakuan diuraikan sebagai berikut:

1) Pertemuan I: Pembentukan hubungan baik dan identifikasi perilaku *bullying* mahamahasiswa

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/4pqDz6lC09NHhzO5g1IRFA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perilaku *bullying* subjek penelitian di STKIP Andi Matappa Pangkep sebelum diberikan teknik berada pada tingkat perilaku *bullying* yang tinggi. Namun, setelah diberikan Layanan Konseling Individual *Solution Fucosed Brief Counseling,* perilaku *bullying* subjek penelitian mengalami tingkat *bullying* yang rendah atau menurun.
2. Pelaksanaan penerapan Layanan Konseling Individual *Solution Fucosed Brief Counseling* dilaksanakan sebanyak 4 tahap, yaitu: 1) Pembentukan hubungan baik 2) Mengidentifikasi keluhan- keluhan yang akan di pecahkan 3) Menetapkan tujuan 4) Merancang dan melakukan intervensi 5) Memberikan tugas untuk mendorong perubahan 6) Identifikasi dan menguatkan perilaku 7) Stabilisasi 8) Terminasi Selama pelaksanaan teknik *self management*, mahamahasiswa menunjukkan keaktifan yang sangt tinggi dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan.
3. Penerapan Layanan Konseling Individual *Solution Fucosed Brief Counseling* dapat Mengurangi perilaku *Bullying* Di Mahamahasiswa STKIP Andi Matappa Pangkep

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/4pqDz6lC09NHhzO5g1IRFA

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru pembimbing (konselor sekolah) hendaknya dapat menggunakan Layanan Konseling Individual *Solution Fucosed Brief Counseling* dalam usaha mengurangi perilaku *bullying*
2. Bagi mahamahasiswa, dapat menerapkan Layanan Konseling Individual *Solution Fucosed Brief Counseling* dalam lingkup pendidikan formal maupun pada lingkup nonformal dan kehidupan sehari-hari.
3. Kepada peneliti selanjutnya di jurusan Bimbingan dan Konseling, agar dapat mengembangkan penerapan Layanan Konseling Individual *Solution Fucosed Brief Counseling* ini pada permasalahan-permasalahan yang berbeda

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/4pqDz6lC09NHhzO5g1IRFA

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, K. 2015. Konseling Kelompok dengan Teknik *Solution Focused Brief* 9 Bulukumba. *Skripsi.* Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Arumi Fitriyani, 2016, *Melawan Bullyng,* Sepilar, Jakarta

Cucu Arumsari, 2016, *Melawan Bullyng,* Sepilar, Jakarta

Dwipiyanti dan Komang, 2014, *Stop Bullyng,* Pustaka Pelajar, Yogyakarta

Enford, 2010, *Solution Focused Btief Counseling (SFBC): Alternatif Pendekatan Dalam Konseling Keluarga, (01),* (online) https://ejournal.radenintan.ac.id (diakses 8 Juni 2020)

Karyanti, 2014, *Stop Bullyng,* Pustaka Belajar, Yogyakarta

Liputan6, 2014, *Bullyng,* (online) http://liputan6.com/ (diakses 20 Juni 2020)

M. Bakrie. 2020. *Viral Bully ke Penjual Jalangkote di Pangkep, Polisi Amankan PelakuViral Bully ke Penjual Jalangkote di Pangkep, Polisi Amankan Pelaku*. (Online) https://news.detik.com/berita/d-5018588/viral-bully-ke-penjual-jalangkote-di-pangkep-polisi-amankan-pelaku (Diakses 23 Juni 2020)

Mudjijanti, 2014, *Stop Bullyng*, Pustaka Belajar, Yogyakarta

Mulawarman, 20014, *Psikologi Konseling,* Rineka Cipta, Jakarta

Prayitno. 2011. Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Rini Mulyani, 2013, *Bullyng Siapa Takut?,* Rhineka Cipta, Jakarta

Rusandi dan Rahman. 2014. *Keefektifan Solution Focused Brief Counseling (SFBC) untuk menurunkan perilaku prokrastinasi akademik Mahasiswa Counseling (sfbc)* untuk Meningkatkan Self-Esteen mahasiswa di SMA Negeri

Sarlito, 20014, *Psikologi Konseling,* Rineka Cipta, Jakarta

Sejiwa, 2008, *Meredam Bullyng,* PT. BPK Gunung Muli, Jakarta

Sugiyono, 2017. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kulitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/4pqDz6lC09NHhzO5g1IRFA

Sumarwiyah, dkk. 2015. *Solution Focused Brief Counseling*(*SFBC)*: Alternatif Pendekatan dalam Konseling Keluarga. *Jurnal Konseling Gusjigang,*(online),VolNo.http://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/409 (diakse uni 2020)

Taathadi. 2014. Application of Solution-Focused Brief Therapy (SFBT) to Enhance High School Students Self-Esteem: An Embedded Experimental Design. *International Journal of Psychological Studies*, (online), Vol. 6, No. http://www.ccsenet.org/journal/index.php/ijps/article/view/37393 (diakses 19 Juni 2020)

Tisna Rudi, 2010, *Say No To Bullyng,* Alfabeta, Bandung

Yusuf dan Nurihsan, 2012, *Fenomena Bullyng Mahasiswa: Studi* Sarlito, 20014, *Psikologi Konseling,* Rineka Cipta, Jakarta

Yusuf dan Nurihsan, 2012, *Fenomena Bullyng Mahasiswa: Studi Tentang Motif Prilaku Bullyng Mahasiswa di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat, Pengembangan Masyarakat Islam: 9-10,* (online) http://jurnalkonseling.GUSLIGANG.com/ (diakses 02 Juni 2020)

Wiyani, 2012, *Bencana Sekolah!,* Pribumi Mekar, Bandung

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/4pqDz6lC09NHhzO5g1IRFA

DOKUMENTASI

1. SUBJEK YH





Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/4pqDz6lC09NHhzO5g1IRFA

2. SUBJEK ER





Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/4pqDz6lC09NHhzO5g1IRFA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Miftahul Jannah, Ujung Pandang, pada tanggal 15 Desember 1997, merupakan anak bungsu dari empat orang bersaudara. Anak dari pasangan Abdul Malik dengan Sarwina.

Penulis memulai pendidikan formalnya di SD No. 37 Inpres Parigi pada tahun 2003 dan menamatkan pendidikan sekolah dasar di tahun 2009. Penulis lalu melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 7 Cenrana dan selesai di tahun 2012. Penulis lalu melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 4 Bantimurung-Maros pada tahun 2012 dan menamatkan pendidikannya di tahun 2015. Penulis menempuh studi perguruan tinggi pada tahun 2016 di Sekolah Tinggi Keguran dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa dan mengambil program studi Bimbingan dan Konseling, dan menamatkan pendidikannya pada tahun 2020.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/4pqDz6lC09NHhzO5g1IRFA